

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teoretis

1. Hakikat Pembelajaran Menganalisis dan Memproduksi Teks Eksplanasi Berdasarkan Kurikulum 2013.

Kurikulum yang saat ini diterapkan dalam dunia pendidikan adalah kurikulum 2013. Kehadiran kurikulum 2013 merupakan penyempurna dari kurikulum sebelumnya, yakni kurikulum 2006 atau KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Kurikulum 2013 revisi pada pembelajaran bahasa Indonesia memiliki ciri khas yaitu pembelajaran berbasis teks.

Teks pada kurikulum 2013 adalah bahan tertulis untuk memberikan pelajaran untuk peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Lux (2005:543) bahwa teks adalah naskah yang berupa kata-kata asli dari pengarang, kutipan dari kitab suci untuk pangkal ajaran atau alasan, bahan tertulis untuk dasar memberikan pelajaran, berpidato. Pada penelitian ini teks yang diteliti penulis yaitu teks eksplanasi.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik dituntut untuk mencapai beberapa kompetensi, di antaranya yaitu kompetensi inti dan kompetensi dasar. Widyastono (2014:21) mengungkapkan “Kompetensi adalah pengetahuan (kognitif) yang setelah dimiliki oleh seseorang, harus diwujudkan dalam bertindak (psikomotor) dan bersikap.”

a. Kompetensi Inti

Seperti yang telah dipaparkan dalam Permendikbud nomor 24 tahun 2016 (2016:03) tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar bahwa kompetensi inti pada kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas. Kompetensi inti yang dimaksud terdiri atas

1. Kompetensi inti sikap spiritual;
2. Kompetensi inti sikap sosial;
3. Kompetensi inti sikap pengetahuan; dan
4. Kompetensi inti keterampilan.

Uraian tentang kompetensi inti untuk jenjang Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah Kelas XI dalam Permendikbud nomor 70 tahun 2013 (2013:10) adalah sebagai berikut.

Kompetensi Inti	
KI-1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
KI-2	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro\aktif, dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KI-3	Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
KI-4	Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang di pelajarnya di

sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

Berdasarkan kompetensi tersebut, penulis menyimpulkan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran peserta didik harus menguasai empat aspek yang telah dijabarkan yaitu spiritual (K1), sikap sosial (K2), pengetahuan (K3), dan keterampilan (K4) dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 khususnya dalam kegiatan pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan serta memproduksi teks eksplanasi.

b. Kompetensi Dasar

Dalam Permendikbud nomor 24 tahun 2016 (2016:03) dipaparkan bahwa kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI terdapat beberapa Kompetensi Dasar (KD) yang terkait dengan teks eksplanasi yaitu.

3.3 Mengidentifikasi informasi (pengetahuan dan urutan kejadian) dalam teks eksplanasi lisan dan tulis.

4.3 Mengonstruksi informasi (pengetahuan dan urutan kejadian) dalam teks eksplanasi secara lisan dan tulis.

3.4 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi.

4.4 Memproduksi teks eksplanasi secara lisan atau tulis dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan

Kompetensi Dasar (KD) yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

3.4 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi.

4.4 Memproduksi teks eksplanasi secara lisan atau tulis dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan.

c. Indikator Pembelajaran

Menurut Standar Proses pada Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 dipaparkan bahwa indikator pembelajaran yaitu perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pembelajaran dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Berdasarkan kompetensi dasar yang telah penulis jabarkan, penulis kembangkan menjadi beberapa indikator yang harus dicapai peserta didik kelas XI MAN 3 Tasikmalaya sebagai berikut.

3.4.1 Menjelaskan dengan tepat pengertian teks eksplanasi.

3.4.2 Menjelaskan dengan tepat ciri teks eksplanasi.

3.4.3 Menjelaskan dengan tepat pola pengembangan yang biasa digunakan dalam teks eksplanasi

3.4.4 Menjelaskan dengan alasan yang tepat identifikasi fenomena dalam teks eksplanasi yang dibaca.

3.4.5 Menjelaskan dengan alasan yang tepat proses kejadian dalam teks eksplanasi yang dibaca.

3.4.6 Menjelaskan dengan alasan yang tepat ulasan dalam teks eksplanasi yang dibaca.

3.4.7 Menjelaskan dengan alasan yang tepat konjungsi kausalitas dalam teks eksplanasi yang dibaca.

3.4.8 Menjelaskan dengan alasan yang tepat konjungsi kronologis dalam teks eksplanasi yang dibaca.

3.4.9 Menjelaskan dengan alasan yang tepat penunjuk keterangan waktu dalam teks eksplanasi yang dibaca.

4.4.1 Menulis teks eksplanasi yang memuat identifikasi fenomena secara tepat

4.4.2 Menulis teks eksplanasi yang memuat rangkaian proses kejadian secara tepat

4.4.3 Menulis teks eksplanasi yang memuat ulasan secara tepat

4.4.4 Menulis teks eksplanasi yang memuat konjungsi kausalitas secara tepat

4.4.5 Menulis teks eksplanasi yang memuat konjungsi kronologis secara tepat

4.4.6 Menulis teks eksplanasi yang memuat penunjuk keterangan waktu secara tepat

4.4.7 Menulis teks eksplanasi yang memuat pola pengembangan secara tepat.

d. Tujuan Pembelajaran

Menurut Standar Proses pada Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007, “Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar”.

Setelah peserta didik melaksanakan proses pembelajaran menganalisis dan memproduksi teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran *Circuit Learning* peserta didik mampu.

- 1) Menjelaskan dengan tepat pengertian teks eksplanasi.
- 2) Menjelaskan dengan tepat ciri teks eksplanasi.

- 3) Menjelaskan dengan tepat pola pengembangan yang biasa digunakan dalam teks eksplanasi
- 4) Menjelaskan dengan alasan yang tepat identifikasi fenomena dalam teks eksplanasi yang dibaca.
- 5) Menjelaskan dengan alasan yang tepat proses kejadian dalam teks eksplanasi yang dibaca.
- 6) Menjelaskan dengan alasan yang tepat ulasan dalam teks eksplanasi yang dibaca.
- 7) Menjelaskan dengan alasan yang tepat konjungsi kausalitas dalam teks eksplanasi yang dibaca.
- 8) Menjelaskan dengan alasan yang tepat konjungsi kronologis dalam teks eksplanasi yang dibaca.
- 9) Menjelaskan dengan alasan yang tepat penunjuk keterangan waktu dalam teks eksplanasi yang dibaca.
- 10) Menulis teks eksplanasi yang memuat identifikasi fenomena secara tepat
- 11) Menulis teks eksplanasi yang memuat rangkaian proses kejadian secara tepat
- 12) Menulis teks eksplanasi yang memuat ulasan secara tepat
- 13) Menulis teks eksplanasi yang memuat konjungsi kausalitas secara tepat
- 14) Menulis teks eksplanasi yang memuat konjungsi kronologis secara tepat
- 15) Menulis teks eksplanasi yang memuat penunjuk keterangan waktu secara tepat
- 16) Menulis teks eksplanasi yang memuat pola pengembangan secara tepat.

2. Hakikat Teks Eksplanasi

a. Pengertian dan Contoh Teks Eksplanasi

Wahonodkk, (2013:178) berpendapat, “Teks eksplanasi pada hakikatnya teks yang menjelaskan proses. Proses tersebut dapat terjadi secara alamiah, baik yang berkaitan dengan fenomena (gejala) alam maupun fenomena sosial budaya.”

Sumber daring (www.sumberpengertian.co/pengertian-teks-eksplanasi) tentang pengertian teks eksplanasi. Restuti (2013) mengemukakan, “Teks eksplanasi merupakan sebuah teks yang menerangkan atau menjelaskan mengenai proses atau fenomena alam maupun sosial.”

Kemudian Moeliono dalam Yustinah (2014:115) mengemukakan, “Teks eksplanasi kompleks termasuk wacana yang berarti rentetan kalimat yang saling berkaitan dan menghubungkan proposisi yang satu dengan yang lainnya dalam kesatuan makna.”

Menurut Yustinah (2014:115) “Teks eksplanasi adalah teks yang memiliki fungsi sosial untuk menjelaskan bagaimana dan mengapa sesuatu dapat terjadi.”

Selanjutnya Kosasih (2014:178) mengemukakan, “Teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan hubungan peristiwa atau proses terjadinya sesuatu (secara lengkap).”

Berdasarkan paparan tersebut, penulis simpulkan bahwa teks eksplanasi merupakan teks yang berisi rentetan kalimat yang saling berkaitan yang berisi penjabaran atau penjelasan mengenai terjadinya suatu peristiwa dari awal sampai setelah terjadinya peristiwa secara detail. Teks eksplanasi umumnya mencakupi uraian tentang gejala alam, gejala sosial, dan kebudayaan, atau proses terhadap sesuatu.

Contoh Teks Eksplanasi

Banjir Bandang

Kita tahu bahwa di Indonesia sering sekali terjadi fenomena alam yaitu banjir, terutama pada saat musim penghujan. Banjir disebut sebagai bencana alam karena fenomena alam ini sangat merugikan sekali bagi masyarakat. Banjir sendiri dapat diartikan sebagai kurangnya atau tidak cukupnya kapasitas sungai, danau, drainase atau aliran air lainnya untuk menampung debit air yang jumlahnya sangat banyak. Karena itu, air akan meluap dan akan memasuki lingkungan sekitarnya.

Umumnya masyarakat yang tinggal di kota yang padat akan menempati tempat yang seharusnya tidak ditinggali, salah satunya yaitu bantaran sungai. Karena banyak yang tinggal disana mengakibatkan kapasitas dari sungai itu sendiri akan berkurang, ditambah dengan perilaku membuang sampah sembarangan semakin memperburuk keadaan. Akibatnya juga akan berdampak pada masyarakat itu sendiri yaitu lingkungannya akan terendam banjir.

Ada dua faktor yang memicu terjadinya bencana banjir, yaitu faktor alam dan faktor sosial. Faktor alam yaitu banjir yang disebabkan karena faktor alam. Alam akan menghasilkan hujan deras yang terjadi dalam waktu yang cukup lama, akibatnya, daerah-daerah seperti sungai, danau dan daerah penampung lainnya akan meluap karena tidak bisa menampung kapasitas air yang masuk kedalamnya. Setelah itu, air akan meluber ke daerah sekitarnya termasuk ke pemukiman warga sekitar. Selain itu, ada juga banjir lahar dingin yang disebabkan karena erupsi gunung berapi.

Faktor kedua yaitu faktor sosial. Faktor sosial ini sering sekali menjadi penyebab terjadinya banjir akhir-akhir ini. Hal ini terjadi karena kebiasaan manusia yang merusak alam. Yang paling terlihat adalah perilaku masyarakat yang sering membuang sampah sembarangan termasuk di sungai. Selain itu, membangun di daerah resapan juga mengakibatkan terjadinya bencana banjir.

Mendangkalnya permukaan sungai dan hilangnya daerah resapan mengakibatkan semua proses yang seharusnya terjadi dengan baik akan kacau, seperti misalnya sungai yang menyempit karena banyaknya tumpukan sampah mengakibatkan daya tampung dari sungai menjadi sedikit dan juga hilangnya daerah resapan akan membuat air hujan akan sulit untuk masuk ke dalam tanah, akibatnya semua air tersebut akan masuk ke pemukiman warga dan terjadilah bencana banjir.

Berdasarkan pemaparan diatas, kita bisa menarik kesimpulan, bahwasanya bencana banjir tidak semata-mata karena faktor alam saja, tetapi masih ada faktor sosial yang mana manusialah yang menjadi pelakunya. Untuk itu, jangan hanya menyalahkan alam saja, tetapi juga kita harus mengoreksi diri kita masing-masing yang sebenarnya kitalah yang menyebabkan bencana banjir itu terjadi.

Label : Teks Eksplanasi Banjir Bandang

Tersedia : (<http://www.terpintar.web.id/teks-eksplanasi/>) .

[24 Maret 2019]

b. Struktur Teks Eksplanasi

Struktur adalah susunan, urutan, ataupun tahapan. Menurut KBBI (2014: 500), “Struktur adalah cara sesuatu disusun atau dibangun; susunan, yang disusun dengan pola tertentu.” Jadi, jika dikaitkan pada teks, struktur yaitu tahapan- tahapan terbangunnya suatu teks sehingga terbentuklah sebuah teks yang utuh.

Menurut Kosasih (2014: 180) di dalam teks eksplanasi terdapat tiga tahapan yaitu sebagai berikut.

- 1) Identifikasi fenomena (*phenomenon identification*), mengidentifikasi sesuatu yang akan diterangkan.
- 2) Penggambaran rangkaian kejadian (*explanation sequence*), memerinci proses kejadian yang relevan dengan fenomena yang diterangkan sebagai pertanyaan atas *bagaimana* atau *mengapa*.
 - a) Rincian yang berpola atas pertanyaan “bagaimana” akan melahirkan uraian yang tersusun secara kronologis ataupun gradual. Dalam hal ini fase- fase kejadiannya disusun berdasarkan urutan waktu.
 - b) Rincian yang berpola atas pertanyaan “mengapa” akan melahirkan uraian yang tersusun secara kausalitas. Dalam hal ini fase- fase kejadiannya disusun berdasarkan hubungan sebab- akibat.
- 3) Ulasan (*review*), berupa komentar atau penilaian tentang konsekuensi atas kejadian yang dipaparkan sebelumnya.

Sejalan dengan pendapat Kosasih, menurut Yustinah (2014: 115) struktur teks eksplanasi juga terdiri dari tiga bagian yaitu sebagai berikut.

- 1) *Penjelasan umum*, bagian ini berisi keterangan singkat tentang apa yang dijelaskan.
- 2) *Penjelasan proses*, bagian ini berisi rangkaian penjelasan tentang bagaimana dan mengapa sesuatu bisa terjadi atau bekerja secara jelas.
- 3) *Penutup*, bagian ini berisi simpulan dan rangkuman dari penjelasan sebelumnya.

Wahono (2013:178) juga mengemukakan teks eksplanasi dibentuk dengan struktur (susunan) sebagai berikut.

- 1) Pernyataan umum (menyatakan objek/ peristiwa yang akan dijelaskan prosesnya).

- 2) Penjelasan (menjelaskan proses terjadinya objek/ peristiwa yang dinyatakan sebelumnya.
- 3) Penutup (simpulan).

Dalam sumber daring (<http://sumberpengertian.co/pengertian-teks-eksplanasi>)

tentang struktur teks eksplanasi, Mahsun berpendapat terdapat beberapa struktur pembangun teks eksplanasi yakni.

- 1) Pernyataan Umum
Pernyataan umum berisi tentang penjelasan umum tentang fenomena yang akan dibahas, bisa berupa pengenalan fenomena tersebut atau penjelasannya. Penjelasan umum yang dituliskan dalam teks ini berupa gambaran secara umum tentang apa, mengapa, bagaimana proses peristiwa alam tersebut bisa terjadi.
- 2) Deretan Penjelas
Deretan penjelas berisi tentang penjelasan proses mengapa fenomena tersebut bisa terjadi atau tercipta dan bisa terdiri lebih dari satu paragraf. Deretan penjelas mendeskripsikan dan merincikan penyebab dan akibat dari sebuah bencana alam yang terjadi.
- 3) Interpretasi (Opsional)
Teks penutup yang bersifat pilihan, dan bukan keharusan. Teks penutup yang dimaksud adalah teks yang merupakan intisari atau kesimpulan dari pernyataan umum dan deretan penjelas. Opsionalnya dapat berupa tanggapan maupun mengambil kesimpulan atas pernyataan yang ada dalam teks tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa struktur teks eksplanasi adalah hal yang penting bagi teks eksplanasi khususnya bagian deretan uraian kejadian. Struktur teks eksplanasi ada tiga, yaitu identifikasi fenomena (pernyataan umum), penggambaran rangkaian kejadian, ulasan (interpretasi).

Struktur Teks Eksplanasi

No.	Kutipan Teks	Struktur Teks	Alasan
1.	Kita tahu bahwa di Indonesia sering sekali terjadi fenomena alam yaitu	Identifikasi Fenomena	Bagian ini menceritakan topik

	banjir, terutama pada saat musim penghujan. Banjir disebut sebagai bencana alam karena fenomena alam ini sangat merugikan sekali bagi masyarakat. Banjir sendiri dapat diartikan sebagai kurangnya atau tidak cukupnya kapasitas sungai, danau, drainase atau aliran air lainnya untuk menampung debit air yang jumlahnya sangat banyak. Karena itu, air akan meluap dan akan memasuki lingkungan sekitarnya.		yang akan dibahas di uraian kejadian, yaitu penjelasan singkat mengenai banjir, yaitu peristiwa kurangnya atau tidak cukupnya drainase atau aliran air untuk menampung debit air.
2.	<p>Umumnya masyarakat yang tinggal di kota yang padat akan menempati tempat yang seharusnya tidak ditinggali, salah satunya yaitu bantaran sungai. Karena banyak yang tinggal disana mengakibatkan kapasitas dari sungai itu sendiri akan berkurang, ditambah dengan perilaku membuang sampah sembarangan semakin memperburuk keadaan. Akibatnya juga akan berdampak pada masyarakat itu sendiri yaitu lingkungannya akan terendam banjir.</p> <p>Ada dua faktor yang memicu terjadinya bencana banjir, yaitu faktor alam dan faktor sosial. Faktor alam yaitu banjir yang disebabkan karena faktor alam. Alam akan menghasilkan hujan deras yang terjadi dalam waktu yang cukup lama, akibatnya, daerah-daerah seperti sungai, danau dan daerah penampung lainnya akan meluap karena tidak bisa menampung kapasitas air yang masuk kedalamnya. Setelah itu, air akan meluber ke daerah sekitarnya termasuk ke pemukiman warga sekitar. Selain itu, ada juga banjir</p>	Penggambaran Rangkaian Kejadian	Bagian ini menjelaskan urutan sebab sampai akibat dari peristiwa banjir. Yaitu faktor alam dan faktor sosial yang menyebabkan terjadinya peristiwa banjir.

	<p>lahar dingin yang disebabkan karena erupsi gunung berapi.</p> <p>Faktor kedua yaitu faktor sosial. Faktor sosial ini sering sekali menjadi penyebab terjadinya banjir akhir-akhir ini. Hal ini terjadi karena kebiasaan manusia yang merusak alam. Yang paling terlihat adalah perilaku masyarakat yang sering membuang sampah sembarangan termasuk di sungai. Selain itu, membangun di daerah resapan juga mengakibatkan terjadinya bencana banjir.</p> <p>Mendangkalnya permukaan sungai dan hilangnya daerah resapan mengakibatkan semua proses yang seharusnya terjadi dengan baik akan kacau, seperti misalnya sungai yang menyempit karena banyaknya tumpukan sampah mengakibatkan daya tampung dari sungai menjadi sedikit dan juga hilangnya daerah resapan akan membuat air hujan akan sulit untuk masuk ke dalam tanah, akibatnya semua air tersebut akan masuk ke pemukiman warga dan terjadilah bencana banjir.</p>		
3.	<p>Berdasarkan pemaparan diatas, kita bisa menarik kesimpulan, bahwasanya bencana banjir tidak semata-mata karena faktor alam saja, tetapi masih ada faktor sosial yang mana manusialah yang menjadi pelakunya. Untuk itu, jangan hanya menyalahkan alam saja, tetapi juga kita harus mengoreksi diri kita masing-masing yang sebenarnya kitalah yang menyebabkan bencana banjir itu terjadi.</p>	Ulasan	<p>Bagian ini berisi komentar atau simpulan tentang topik yang dijelaskan di bagian identifikasi fenomena dan rangkaian kejadian yaitu komentar tentang bencana banjir yang semata- mata terjadi bukan karena alam, tapi</p>

			juga karena manusia.
--	--	--	----------------------

c. Kebahasaan Teks Eksplanasi

Fitur kebahasaan yang menandai teks eksplanasi tidak jauh berbeda dengan fitur ataupun kaidah kebahasaan yang lazim ditemukan dalam teks yang lain, terutama dalam hal penggunaan kata keterangan waktu dan konjungsinya.

Menurut Kosasih (2014: 183), kebahasaan teks eksplanasi terdiri atas tiga bagian yaitu.

- 1) Penunjuk keterangan waktu, misalnya, *setelah, segera setelah, pada tanggal, sebelumnya*. Di samping itu, kata penunjuk yang mungkin digunakan adalah *selagi, ketika, ketika itu, pada masa lalu, bertahun-tahun, selama, dalam masa sekarang*.
- 2) Penunjuk keterangan cara, misalnya, *dengan tertib dan tenang, penuh haru, melalui surat kabar, sedikit demi sedikit, sebaik-baiknya, dengan jalan yang benar*.
- 3) Teks eksplanasi dapat pula ditandai oleh penggunaan konjungsi atau kata penghubung yang bermakna kronologis, seperti *kemudian, lalu, setelah itu, pada akhirnya*. Apabila teks tersebut disusun secara kausalitas, konjungsi yang digunakan, antara lain, *sebab, karena, oleh sebab itu*.
- 4) Adapun berkenaan dengan kata ganti yang digunakannya, teks eksplanasi langsung merujuk pada jenis fenomena yang dijelaskannya, yang bukan berupa persona. Kata ganti yang digunakan untuk fenomenanya itu berupa kata unjuk *itu, ini, tersebut* dan bukan kata ganti orang, seperti *ia, dia, mereka*.

Selanjutnya, Yustinah (2014: 116) mengungkapkan kaidah kebahasaan teks eksplanasi yaitu sebagai berikut.

- 1) Menggunakan kata benda yang bersifat umum, yaitu kata benda yang menjelaskan suatu kelas entitas atau menjelaskan nama jenis bukan nama diri. Seperti *pesawat terbang, telepon seluler, mobil, dan gunung berapi*. Bukan *Garuda Indonesia, Nokia, Mercedes, Gunung Rinjani*
- 2) Menggunakan kata kerja, kata kerja merupakan kelas kata yang menyatakan
- 3) suatu tindakan, keberadaan, pengalaman. Kata kerja dibagi menjadi dua.

- a) Kata kerja transitif: Kata kerja yang membutuhkan pelengkap atau objek, seperti *memukul* (bola), *mendorong* (kursi).
- b) Kata kerja intransitif: Kata kerja yang tidak membutuhkan pelengkap, seperti *lari*, *kerja*.
- 4) Menggunakan pertanyaan *mengapa* dan *bagaimana* dalam mengungkapkan proses.
- 5) Menggunakan fakta, seperti *robot dapat bergerak karena dia mempunyai mesin*.
- 6) Menggunakan bentuk kalimat *pasif*, kalimat pasif merupakan kalimat yang subjeknya sebelum predikat. Kalimat pasif adalah kalimat yang subjeknya dikenai suatu perbuatan atau aktivitas. Adapun ciri-ciri kalimat pasif.
 - a) Subjek sebagai penderita
 - b) Predikatnya berimbuhan di-, ter-, ter- kan.
 - c) Predikatnya berupa predikat persona (kata ganti orang, disusul oleh kata kerja yang kehilangan awalan). Seperti *rumah tertimpa pohon*, *mobil itu kemarin tertabrak*, *pak lurah dimintai pertanggungjawaban*.

Kemudian Kosasih (2016:184) mengemukakan,

Teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan proses atau asal usul peristiwa alam, sosial, atau budaya. Oleh karena itu teks tersebut banyak menggunakan kata-kata yang merujuk pada pola urutan waktu (kronologis dan temporal) dan kausalitas. Teks eksplanasi juga bersifat faktual dan terfokus pada objek yang dijelaskan.

Sejalan dengan pendapat tersebut, sumber daring

(<http://sumberpengertian.co/pengertian-teks-eksplanasi>) Ahmad (2017)

mengemukakan kaidah kebahasaan teks eksplanasi yaitu sebagai berikut.

- 1) Fokus pada hal umum (generic) dan bukan partisipan manusia. Contoh: bencana gempa bumi, tsunami, banjir, dll.
- 2) Menggunakan istilah alamiah seperti sains.
- 3) Lebih banyak menggunakan kata kerja material dan relasional (kata kerja aktif).

Kata kerja material merupakan kata kerja yang menunjukkan aktifitas fisik yang dapat dilihat secara nyata. Contoh kata kerja material yaitu, *menari*, *membaca*, *menulis*. Struktur kalimatnya yaitu, *subjek (aktor) + verba material + objek (sasaran)*. Contoh: Ibu (s) + memasak (v) + nasi (o).

Kata kerja relasional lebih menekankan pada verba atau kata kerja yang berfungsi sebagai penghubung antara subjek dan pelengkap. Kalimat yang mengandung verba relasional harus memiliki pelengkap, jika tidak maka

kalimatnya akan terlihat rancu. Contoh: kakak (o) + merupakan (v) + anak tertua (pelengkap)

- 4) Menggunakan kata penghubung waktu dan kausal. Contoh: Jika, bila, sehingga, sebelum, pertama, kemudian.
- 5) Menggunakan kalimat pasif
- 6) Eksplanasi ditulis untuk membuat justifikasi bahwa sesuatu yang diterangkan secara kausal itu benar adanya.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut penulis menyimpulkan kaidah kebahasaan teks eksplanasi ada tiga yaitu konjungsi kausalitas, konjungsi kronologis, dan penunjuk keterangan waktu.

Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi

Teks	Kebahasaan	Penjelasan
1. Alam akan menghasilkan hujan deras yang terjadi dalam waktu yang cukup lama, akibatnya, daerah-daerah seperti sungai, danau dan daerah penampung lainnya akan meluap karena tidak bisa menampung kapasitas air yang masuk kedalamnya. Setelah itu , air akan meluber ke daerah sekitarnya termasuk ke pemukiman warga sekitar.	Konjungsi Kronologis	1. Kata “setelah itu” pada kalimat tersebut menunjukkan adanya urutan waktu terjadinya peristiwa banjir, yaitu saat alam menghasilkan hujan deras yang tidak tertampung lalu meluber ke pemukiman.
1. Banjir sendiri dapat diartikan sebagai kurangnya atau tidak cukupnya kapasitas sungai, danau, drainase atau aliran air lainnya untuk menampung debit air yang jumlahnya sangat banyak. Karena itu , air akan meluap dan akan memasuki lingkungan sekitarnya.	Konjungsi Kausalitas	1. Kata “karena itu” pada kalimat tersebut menunjukkan hubungan sebab-akibat yaitu banjir sebagai kurangnya kapasitas sungai, danau, drainase atau aliran lainnya yang mengakibatkan air meluap dan memasuki lingkungan.
2. Umumnya masyarakat yang tinggal di kota yang padat akan		2. Kata “karena” pada kalimat tersebut

<p>menempati tempat yang seharusnya tidak ditinggali, salah satunya yaitu bantaran sungai. Karena banyak yang tinggal disana mengakibatkan kapasitas dari sungai itu sendiri akan berkurang, ditambah dengan perilaku membuang sampah sembarangan semakin memperburuk keadaan. Akibatnya juga akan berdampak pada masyarakat itu sendiri yaitu lingkungannya akan terendam banjir.</p>		<p>menunjukkan hubungan sebab-akibat yaitu masyarakat yang tinggal di kota yang padat akan menempati bantaran sungai, hal tersebut mengakibatkan kapasitas sungai akan berkurang ditambah dengan perilaku membuang sampah sembarangan.</p>
<p>3. Umumnya masyarakat yang tinggal di kota yang padat akan menempati tempat yang seharusnya tidak ditinggali, salah satunya yaitu bantaran sungai. Karena banyak yang tinggal disana mengakibatkan kapasitas dari sungai itu sendiri akan berkurang, ditambah dengan perilaku membuang sampah sembarangan semakin memperburuk keadaan. Akibatnya juga akan berdampak pada masyarakat itu sendiri yaitu lingkungannya akan terendam banjir</p>		<p>3. Kata “akibatnya” pada kalimat tersebut menunjukkan hubungan sebab-akibat yaitu masyarakat yang tinggal di bantaran sungai membuat kapasitas sungai berkurang dan perilaku membuang sampah sembarangan sebenarnya juga akan berdampak pada masyarakat itu sendiri yaitu menyebabkan banjir.</p>
<p>4. Ada dua faktor yang memicu terjadinya bencana banjir, yaitu faktor alam dan faktor sosial. Faktor alam yaitu banjir yang disebabkan karena faktor alam. Alam akan menghasilkan hujan deras yang terjadi dalam waktu yang cukup lama, akibatnya, daerah-daerah</p>		<p>4. Kata “disebabkan” pada kalimat tersebut menunjukkan hubungan sebab-akibat yaitu faktor alam sebagai penyebab banjir ketika alam menghasilkan hujan deras yang terjadi</p>

<p>seperti sungai, danau dan daerah penampung lainnya akan meluap karena tidak bisa menampung kapasitas air yang masuk kedalamnya.</p>		<p>dalam waktu yang cukup lama sehingga daerah-daerah penampung tidak bisa menampung kapasitas air dan terjadilah banjir</p>
<p>5. Ada dua faktor yang memicu terjadinya bencana banjir, yaitu faktor alam dan faktor sosial. Faktor alam yaitu banjir yang disebabkan karena faktor alam. Alam akan menghasilkan hujan deras yang terjadi dalam waktu yang cukup lama, akibatnya, daerah-daerah seperti sungai, danau dan daerah penampung lainnya akan meluap karena tidak bisa menampung kapasitas air yang masuk kedalamnya.</p>		<p>5. Kata “akibatnya” pada kalimat tersebut menunjukkan hubungan sebab-akibat yaitu faktor alam seperti hujan deras yang terjadi dalam waktu lama yang berakibat daerah-daerah seperti sungai, danau, dan penampung lainnya akan meluap karena tidak dapat menampung kapasitas hujan,</p>
<p>6. Faktor kedua yaitu faktor sosial. Faktor sosial ini sering sekali menjadi penyebab terjadinya banjir akhir-akhir ini. Hal ini terjadi karena kebiasaan manusia yang merusak alam.</p>		<p>6. Kata “karena” pada kalimat tersebut menunjukkan hubungan sebab-akibat yaitu faktor sosial sebagai penyebab banjir akibat kebiasaan manusia yang merusak alam.</p>
<p>1. Kita tahu bahwa di Indonesia sering sekali terjadi fenomena alam yaitu banjir, terutama pada saat musim penghujan. Banjir disebut sebagai bencana alam karena fenomena alam ini sangat merugikan sekali bagi masyarakat. Banjir sendiri dapat diartikan sebagai kurangnya atau tidak cukupnya kapasitas sungai, danau, drainase atau aliran air</p>	<p>Penunjuk Keterangan Waktu</p>	<p>1. Kata “pada saat” pada kalimat tersebut menunjukkan waktu terjadinya peristiwa yaitu banjir yang sering kali terjadi terutama dimusim penghujan.</p>

lainnya untuk menampung debit air yang jumlahnya sangat banyak. Karena itu, air akan meluap dan akan memasuki lingkungan sekitarnya		
2. Ada dua faktor yang memicu terjadinya bencana banjir, yaitu faktor alam dan faktor sosial. Faktor alam yaitu banjir yang disebabkan karena faktor alam. Alam akan menghasilkan hujan deras yang terjadi dalam waktu yang cukup lama, akibatnya, daerah-daerah seperti sungai, danau dan daerah penampung lainnya akan meluap karena tidak bisa menampung kapasitas air yang masuk kedalamnya. Setelah itu, air akan meluber ke daerah sekitarnya termasuk ke pemukiman warga sekitar. Selain itu, ada juga banjir lahar dingin yang disebabkan karena erupsi gunung berapi.		2. Kata “dalam waktu” pada kalimat tersebut menunjukkan waktu terjadinya peristiwa yaitu banjir yang disebabkan alam menghasilkan hujan deras dalam waktu yang cukup lama sehingga membuat daerah-daerah penampung tidak dapat menampung debit air.

3. Hakikat Pembelajaran Menganalisis dan Memproduksi Teks Eksplanasi

a. Menganalisis Teks Eksplanasi

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi IV (2008:58) memaparkan,

Meng.a.na.li.sis ; melakukan analisis. **Ana-li-sis** n 1 penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya,dsb); 2 *man* penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi yaitu kegiatan melakukan analisis serta penyelidikan terhadap suatu teks eksplanasi yang harus dikuasai peserta didik secara menyeluruh dimulai dari struktur dan kaidah kebahasaan dalam materi teks eksplanasi.

Berikut adalah teks eksplanasi sebagai contoh yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Menganalisis dan Memproduksi Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Circuit Learning*”

Contoh Teks Eksplanasi

Perkembangan Janin

Janin dalam bahasa Latin dinamakan *fetus*, merupakan cikal bakal manusia, adapun pertumbuhannya terjadi dalam beberapa fase.

Perkembangan tubuh manusia pada dasarnya sama dengan perkembangan pada hewan. Pada usia dua minggu, embrio manusia merupakan sebuah cakram pipih. Perubahan gastrula dimulai dari bentuk pipih yang kemudian menjadi embrio. Proses perubahan tersebut terjadi dalam tiga proses.

Diawali pertumbuhan cakram embrio yang lebih cepat daripada pertumbuhan jaringan, kemudian cakram embrio melipat ke bawah terutama ujung depan dan belakang, selanjutnya pembentukan dinding tubuh ventral untuk menjadi calon tali pusat dan untuk memisahkan embrio dari bagian-bagian lainnya.

Bersamaan dengan itu tubuh mulai terbagi atas kepala dan badan, anggota badan seperti gelang dada dan gelang pinggul juga mulai terlihat.

Pada dua bulan terakhir dari masa pertumbuhan, embrio sudah mulai kelihatan seperti manusia. Bagian muka seperti mata, telinga dan hidung mulai terbentuk. Tangan dan kaki juga mulai terlihat. Jari-jari kaki dan tangan sudah mulai terlihat nyata. Pada bulan ketiga bentuk manusia telah terwujud. Pada tahap ini embrio disebut *fetus*.

Pada bulan keempat, muka telah kian tampak seperti manusia. Pada bulan kelima rambut-rambut tumbuh pada kepala. Selama bulan keenam, alis dan bulu mata timbul, setelah tujuh bulan *fetus* dengan kulit mirip orang tua dengan kulit merah keriput. Selama bulan kedelapan dan kesembilan lemak ditimbun di bawah kulit sehingga perlahan-lahan menghilangkan sebagian keriput pada kulit, kaki

membulat, kuku keluar pada ujung-ujung jari, rambut rontok, *fetus* sempurna dan siap dilahirkan.

Sumber: Jenis-Jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/SMK/MA

Analisis Struktur Teks Eksplanasi

Teks	Bagian-Bagian	Penjelasan
<p>Janin dalam bahasa Latin dinamakan <i>fetus</i>, merupakan cikal bakal manusia, adapun pertumbuhannya terjadi dalam beberapa fase.</p>	<p>Identifikasi Fenomena</p>	<p>Bagian ini menjelaskan secara singkat pengetahuan umum tentang janin yang prosesnya akan dijelaskan dibagian rangkaian kejadian.</p>
<p>Perkembangan tubuh manusia pada dasarnya sama dengan perkembangan pada hewan. Pada usia dua minggu, embrio manusia merupakan sebuah cakram pipih. Perubahan gastrula dimulai dari bentuk pipih yang kemudian menjadi embrio. Proses perubahan tersebut terjadi dalam tiga proses.</p> <p>Diawali pertumbuhan cakram embrio yang lebih cepat daripada pertumbuhan jaringan, kemudian cakram embrio melipat ke bawah terutama ujung depan dan belakang, selanjutnya pembentukan dinding tubuh ventral untuk menjadi calon tali pusat dan untuk memisahkan embrio dari bagian-bagian lainnya.</p> <p>Bersamaan dengan itu tubuh mulai terbagi atas kepala dan badan, anggota badan seperti gelang dada dan gelang pinggul juga mulai terlihat.</p> <p>Pada dua bulan terakhir dari masa pertumbuhan, embrio sudah mulai kelihatan seperti manusia. Bagian muka seperti</p>	<p>Penggambaran Rangkaian Kejadian.</p>	<p>Bagian ini menjelaskan perkembangan janin dari mulai bulan pertama sampai bulan kesembilan.</p>

<p>mata, telinga dan hidung mulai terbentuk. Tangan dan kaki juga mulai terlihat. Jari-jari kaki dan tangan sudah mulai terlihat nyata. Pada bulan ketiga bentuk manusia telah terwujud. Pada tahap ini embrio disebut <i>fetus</i>.</p> <p>Pada bulan keempat, muka telah kian tampak seperti manusia. Pada bulan kelima rambut-rambut tumbuh pada kepala. Selama bulan keenam, alis dan bulu mata timbul, setelah tujuh bulan <i>fetus</i> dengan kulit mirip orang tua dengan kulit merah keriput. Selama bulan kedelapan dan kesembilan lemak ditimbun di bawah kulit sehingga perlahan-lahan menghilangkan sebagian keriput pada kulit, kaki membulat, kuku keluar pada ujung-ujung jari, rambut rontok, <i>fetus</i> sempurna dan siap dilahirkan</p>		
-	Ulasan	-

Analisis Kebahasaan Teks Eksplanasi

Teks	Kebahasaan	Penjelasan
<p>1. Perkembangan tubuh manusia pada dasarnya sama dengan perkembangan pada hewan. Pada usia dua minggu, embrio manusia merupakan sebuah cakram pipih. Perubahan gastrula dimulai dari bentuk pipih yang kemudian menjadi embrio. Proses perubahan tersebut terjadi dalam tiga proses</p>	<p>Konjungsi Kronologis</p>	<p>1. Kata “kemudian” pada kalimat tersebut menunjukkan adanya urutan waktu terjadinya peristiwa yaitu perubahan gastrula dimulai dari bentuk pipih menjadi embrio.</p>
<p>2. Diawali pertumbuhan cakram embrio yang lebih cepat daripada pertumbuhan jaringan, kemudian cakram embrio melipat ke bawah terutama</p>		<p>2. Kata “kemudian” pada kalimat tersebut menunjukkan adanya urutan waktu terjadinya peristiwa yaitu</p>

<p>ujung depan dan belakang, selanjutnya pembentukan dinding tubuh ventral untuk menjadi calon tali pusat dan untuk memisahkan embrio dari bagian-bagian lainnya.</p>		<p>pertumbuhan janin yang diawali pertumbuhan cakram embrio yang melipat ke bawah terutama ujung depan dan belakang.</p>
<p>3. Diawali pertumbuhan cakram embrio yang lebih cepat daripada pertumbuhan jaringan, kemudian cakram embrio melipat ke bawah terutama ujung depan dan belakang, selanjutnya pembentukan dinding tubuh ventral untuk menjadi calon tali pusat dan untuk memisahkan embrio dari bagian-bagian lainnya</p>		<p>3. Kata “selanjutnya” pada kalimat tersebut menunjukkan adanya urutan waktu terjadinya peristiwa yaitu pemisahan embrio dari bagian-bagian lain setelah cakram embrio melipat ke bawah terutama bagian depan dan belakang.</p>
<p>-</p>	<p>Konjungsi Kausalitas</p>	<p>-</p>
<p>1. Perkembangan tubuh manusia pada dasarnya sama dengan perkembangan pada hewan. Pada usia dua minggu, embrio manusia merupakan sebuah cakram pipih. Perubahan gastrula dimulai dari bentuk pipih yang kemudian menjadi embrio. Proses perubahan tersebut terjadi dalam tiga proses</p>	<p>Penunjuk Keterangan Waktu</p>	<p>1. Kata “pada usia dua minggu” pada kalimat tersebut menunjukkan waktu terjadinya peristiwa yaitu pada usia dua minggu embrio manusia merupakan sebuah cakram pipih.</p>
<p>2. Diawali pertumbuhan cakram embrio yang lebih cepat daripada pertumbuhan jaringan, kemudian cakram embrio melipat ke bawah terutama ujung depan dan belakang, selanjutnya pembentukan dinding tubuh ventral untuk menjadi calon tali pusat dan untuk memisahkan embrio dari bagian-bagian lainnya</p>		<p>2. Kata “diawali” pada kalimat tersebut menunjukkan waktu terjadinya peristiwa yaitu awal dari pertumbuhan embrio.</p>

<p>3. Bersamaan dengan itu tubuh mulai terbagi atas kepala dan badan, anggota badan seperti gelang dada dan gelang pinggul juga mulai terlihat.</p>		<p>3. Kata “bersamaan dengan itu” pada kalimat tersebut menunjukkan waktu terjadinya peristiwa pertumbuhan janin yang mulai terbagi atas kepala dan badan bersamaan dengan pembentukan dinding venral sebagai tali pusat.</p>
<p>4. Pada dua bulan terakhir dari masa pertumbuhan, embrio sudah mulai kelihatan seperti manusia. Bagian muka seperti mata, telinga dan hidung mulai terbentuk. Tangan dan kaki juga mulai terlihat. Jari-jari kaki dan tangan sudah mulai terlihat nyata. Pada bulan ketiga bentuk manusia telah terwujud. Pada tahap ini embrio disebut <i>fetus</i></p>		<p>4. Kata “pada dua bulan terakhir” pada kalimat tersebut menunjukkan waktu terjadinya peristiwa yaitu embrio sudah mulai kelihatan seperti manusia.</p>
<p>5. Pada dua bulan terakhir dari masa pertumbuhan, embrio sudah mulai kelihatan seperti manusia. Bagian muka seperti mata, telinga dan hidung mulai terbentuk. Tangan dan kaki juga mulai terlihat. Jari-jari kaki dan tangan sudah mulai terlihat nyata. Pada bulan ketiga bentuk manusia telah terwujud. Pada tahap ini embrio disebut <i>fetus</i></p>		<p>5. Kata “pada bulan ketiga” pada kalimat tersebut menunjukkan waktu terjadinya peristiwa yaitu embrio telah berwujud manusia.</p>
<p>6. Pada bulan keempat, muka telah kian tampak seperti manusia. Pada bulan kelima rambut-rambut tumbuh pada kepala</p>		<p>6. Kata “pada bulan keempat” pada kalimat tersebut menunjukkan waktu terjadinya peristiwa yaitu muka pada janin kian tampak seperti manusia.</p>

<p>7. Pada bulan keempat, muka telah kian tampak seperti manusia. Pada bulan kelima rambut-rambut tumbuh pada kepala.</p>		<p>7. Kata “pada bulan kelima” pada kalimat tersebut menunjukkan waktu terjadinya peristiwa yaitu rambut pada janin mulai tumbuh pada kepala.</p>
<p>8. Selama bulan keenam, alis dan bulu mata timbul, setelah tujuh bulan <i>fetus</i> dengan kulit mirip orang tua dengan kulit merah keriput. Selama bulan kedelapan dan kesembilan lemak ditimbun di bawah kulit sehingga perlahan-lahan menghilangkan sebagian keriput pada kulit, kaki membulat, kuku keluar pada ujung-ujung jari, rambut rontok, <i>fetus</i> sempurna dan siap dilahirkan</p>		<p>8. Kata “selama bulan keenam” pada kalimat tersebut menunjukkan waktu terjadinya peristiwa yaitu alis dan bulu mata mulai timbul pada janin.</p>
<p>9. Selama bulan keenam, alis dan bulu mata timbul, setelah tujuh bulan <i>fetus</i> dengan kulit mirip orang tua dengan kulit merah keriput. Selama bulan kedelapan dan kesembilan lemak ditimbun di bawah kulit sehingga perlahan-lahan menghilangkan sebagian keriput pada kulit, kaki membulat, kuku keluar pada ujung-ujung jari, rambut rontok, <i>fetus</i> sempurna dan siap dilahirkan</p>		<p>9. Kata “setelah” pada kalimat tersebut menunjukkan waktu terjadinya peristiwa yaitu setelah tujuh bulan <i>fetus</i> dengan kulit mirip orang tua dengan kulit merah keriput</p>
<p>10. Selama bulan keenam, alis dan bulu mata timbul, setelah tujuh bulan <i>fetus</i> dengan kulit mirip orang tua dengan kulit merah keriput. Selama bulan kedelapan dan kesembilan lemak ditimbun di bawah kulit</p>		<p>10. Kata “selama” pada kalimat tersebut menunjukkan waktu terjadinya peristiwa yaitu pada bulan kedelapan dan kesembilan lemak</p>

sehingga perlahan-lahan menghilangkan sebagian keriput pada kulit, kaki membulat, kuku keluar pada ujung-ujung jari, rambut rontok, <i>fetus</i> sempurna dan siap dilahirkan		ditimbun di bawah kulit sehingga perlahan menghilangkan keriput pada kulit.
---	--	---

b. Memproduksi Teks Eksplanasi

Memproduksi dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux* (2014:391) disebutkan, “Memproduksi adalah menghasilkan, mengeluarkan hasil.”

Kosasih (2014:192) menjelaskan langkah-langkah memproduksi teks eksplanasi yaitu sebagai berikut.

- 1) Menentukan satu fenomena
Dalam menyusun teks eksplanasi diawali dengan menentukan satu fenomena, biasanya peristiwa alam atau sosial budaya.
- 2) Membuat kerangka
Langkah yang kedua yaitu membuat kerangka, dalam menyusun teks eksplanasi biasanya menggunakan pola pengembangan, pola pengembangan adalah suatu cara bagaimana teks eksplanasi disusun. Biasanya teks eksplanasi disusun menggunakan pola kronologis (fase kejadiannya disusun berdasarkan urutan waktu) atau kausalitas (fase kejadiannya disusun berdasarkan hubungan sebab akibat).
- 3) Mengembangkan kerangka menjadi teks lengkap.
Dalam mengembangkan kerangka menjadi karangan lengkap harus berdasarkan fakta.
- 4) Melakukan penyuntingan
Teks eksplanasi yang telah dibuat disunting dari segi isi, bahasa, dan ejaannya, supaya tercipta karangan yang baik.

Selanjutnya Yustinah (2014:127) menjelaskan langkah-langkah memproduksi teks eksplanasi yaitu sebagai berikut

- 1) Tentukan kejadian apa yang hendak dijelaskan, misalnya bagaimana perusahaan dapat berkembang, karyawan menjadi disiplin, dan lain-lain.
- 2) Cari referensi tentang proses berkembangnya perusahaan. Referensi tersebut seperti pengertian “berkembang”, mengapa orang harus mengembangkan perusahaan, dan bagaimana prosesnya.
- 3) Mulailah menulis. Paragraf pertama berisi pengertian “perusahaan yang berkembang” dan paragraf kedua berisi proses terjadinya perusahaan yang “berkembang”, dan simpulan tentang mengapa perusahaan harus berkembang.
- 4) Gunakan tata bahasa yang benar dan baik.
- 5) Lakukan revisi jika diperlukan.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis memodifikasi langkah-langkah memproduksi teks eksplanasi adalah 1) Menentukan kejadian apa yang akan dijelaskan, 2) Membuat kerangka dan mencari referensi, 3) Menulis karangan berdasarkan fakta, 4) Menyunting teks eksplanasi.

4. Hakikat Model Pembelajaran *Circuit Learning*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Circuit Learning*

Menurut Shoimin (2013:311) mengungkapkan bahwa model pembelajaran *Circuit Learning* adalah model pembelajaran yang memaksimalkan dan mengupayakan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola bertambah dan mengulang

Sejalan dengan hal tersebut dalam bukunya, Huda (2013:311) berpendapat bahwa model pembelajaran *Circuit Learning* merupakan strategi pembelajaran yang memaksimalkan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola penambahan (*adding*) dan pengulangan (*repetition*).

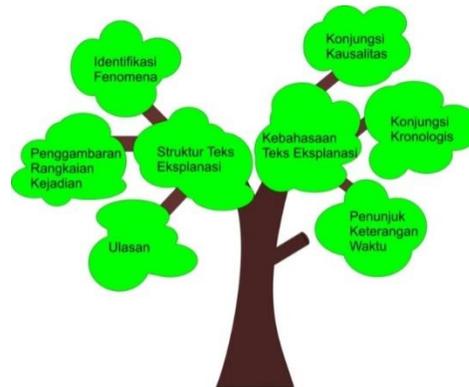
Berdasarkan pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Circuit Learning* dalam menganalisis dan memproduksi teks eksplanasi adalah model kooperatif yang menekankan peserta didik untuk konsentrasi memperhatikan serta menjawab pertanyaan berdasarkan teks yang dipahami dan gambar yang ditempel guru bersama murid di depan kelas yang menggambarkan tahapan suatu kejadian, hal tersebut dapat membuat peserta didik memahami pengertian teks eksplanasi. Setelah itu membuat peserta didik kreatif dalam belajar dengan mengisi peta konsep berupa struktur dan kebahasaan teks eksplanasi. Gambar dan peta konsep tersebut memberikan pemahaman kepada peserta didik secara berulang sehingga peserta didik akan mengingat materi bahkan dalam jangka waktu yang lama.

Berikut rangkaian gambar dan peta konsep yang penulis gunakan untuk bahan ajar pada penelitian ini.

Rangkaian Urutan Kejadian Banjir



Gambar 2.1
Peta Konsep Teks Eksplanasi



Gambar 2.2

b. Langkah-

Langkah Model

Pembelajaran *Circuit Learning*

Shoimin (2017: 34) menjelaskan langkah- langkah pembelajaran model pembelajaran *Circuit Learning* yaitu sebagai berikut.

- 1) Melakukan Tanya jawab tentang materi pembelajaran.
- 2) Bersama dengan peserta didik menempelkan gambar.
- 3) Memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang gambar yang ditempel di papan tulis.
- 4) Menempelkan peta konsep yang telah dibuat.
- 5) Menjelaskan tentang peta konsep yang ditempel
- 6) Membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok.
- 7) Memberikan lembar kerja pada setiap kelompok.
- 8) Menjelaskan kepada setiap kelompok untuk mengisi lembar kerja peserta didik dan mengisi setiap bagian dari peta konsep sesuai dengan bahasa mereka sendiri.
- 9) Menjelaskan bahwa bagian peta konsep yang mereka kerjakan akan dipresentasikan.
- 10) Mempresentasikan peta konsep yang telah dikerjakan.
- 11) Memberikan penguatan berupa pujian atau hadiah atas hasil presentasi yang bagus serta memberikan semangat kepada yang belum mendapatkan pujian atau hadiah untuk berusaha lebih giat.
- 12) Menjelaskan kembali hasil diskusi peserta didik tersebut agar wawasan peserta didik menjadi lebih luas.

Sedangkan menurut Huda (2013:311) langkah-langkah model pembelajaran

Circuit Learning adalah sebagai berikut.

- 1) Melakukan tanya jawab tentang topik yang dibahas.
- 2) Menempelkan gambar tentang topik tersebut di papan tulis.
- 3) Mengajukan pertanyaan tentang gambar yang ditempel.
- 4) Menempelkan peta konsep yang telah dibuat.
- 5) Menjelaskan peta konsep yang telah ditempel.
- 6) Membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok.
- 7) Memberikan lembar kerja pada setiap kelompok.
- 8) Memberitahukan bahwa setiap kelompok harus mengisi lembar kerja dan mengisi bagian peta konsep sesuai dengan bahasa mereka sendiri.
- 9) Menjelaskan bahwa bagian peta konsep yang akan mereka jelaskan akan dipresentasikan.
- 10) Melakukan presentasi peta konsep yang mereka kerjakan.
- 11) Memberikan penguatan berupa pujian atau hadiah atas hasil presentasi yang bagus serta memberikan semangat kepada mereka yang belum mendapat atau hadiah untuk berusaha lebih giat.
- 12) Menjelaskan kembali hasil diskusi peserta didik tersebut agar wawasan peserta didik lebih luas.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis memodifikasi langkah- langkah model pembelajaran *Circuit Learning* dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi yaitu sebagai berikut.

- 1) Melakukan tanya jawab tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari yaitu mengenai menganalisis dan memproduksi teks eksplanasi.
- 2) Guru memberi lembar teks eksplanasi untuk dipahami.
- 3) Bersama dengan peserta didik menempelkan gambar berupa tahapan kejadian fenomena alam atau sosial sebagai pemancing.
- 4) Memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang gambar yang ditempelkan di papan tulis berdasarkan pemahaman mereka dari hasil memahami teks yang dibaca.

- 5) Menempelkan peta konsep yang telah dibuat yaitu peta konsep struktur dan kebahasaan teks eksplanasi.
- 6) Menjelaskan peta konsep yang telah ditempel.
- 7) Membagi peserta didik menjadi 5 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5 peserta didik secara heterogen.
- 8) Memberikan lembar kerja kepada setiap kelompok.
- 9) Menjelaskan kepada setiap kelompok untuk mengisi lembar kerja peserta didik dan mengisi bagian dari peta konsep sesuai dengan bahasa mereka sendiri.
- 10) Menjelaskan bahwa hasil kerja mereka akan dipresentasikan.
- 11) Peserta didik mempresentasikan hasil kerja mereka.
- 12) Memberikan penguatan berupa pujian atau hadiah atas hasil presentasi yang bagus serta memberikan semangat kepada yang belum mendapat pujian atau hadiah supaya lebih berusaha.
- 13) Menjelaskan kembali hasil diskusi peserta didik tersebut supaya wawasan lebih luas.
- 14) Melakukan tes akhir untuk mengetahui kesanggupan peserta didik dalam menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi.

Kemudian penulis memodifikasi model pembelajaran *Circuit Learning* dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi yaitu sebagai berikut.

- 1) Guru menempelkan gambar rangkaian-rangkaian kejadian peristiwa alam atau sosial sebagai pemancing peserta didik dalam memproduksi teks eksplanasi.

- 2) Guru menempelkan peta konsep struktur dan kebahasaan teks eksplanasi sebagai acuan peserta didik dalam membuat teks eksplanasi.
- 3) Peserta didik berdiskusi dan mengingat kembali materi dari gambar dan peta konsep yang ditempel.
- 4) Membagi peserta didik menjadi 5 kelompok masing-masing terdiri dari 5 sampai 6 peserta didik.
- 5) Setelah peserta didik berkelompok dan mengingat materi yang telah diajarkan peserta didik ditugaskan untuk membuat teks eksplanasi.
- 6) Menjelaskan bahwa hasil kerja mereka akan dipresentasikan.
- 7) Peserta didik mempresentasikan hasil kerja mereka.
- 8) Memberikan penguatan berupa pujian atau hadiah atas hasil presentasi yang bagus dan memberi semangat kepada yang belum mendapat hadiah atau pujian.
- 9) Menjelaskan kembali hasil diskusi
- 10) Melakukan tes akhir untuk mengetahui kesanggupan peserta didik dalam memproduksi teks eksplanasi.

c. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Circuit Learning*.

Berikut ini merupakan kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Circuit Learning* menurut Shoimin (2014:35).Kelebihannya yaitu.

- 1) Kreativitas peserta didik dalam merangkai kata dengan bahasa sendiri lebih terasa
- 2) Konsentrasi yang terbangun membuat peserta didik fokus dalam belajar.

Sedangkan untuk kekurangannya yaitu.

- 1) Memerlukan waktu yang relative lama
- 2) Tidak semua pokok bahasan bisa disajikan dalam peta konsep.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan kelebihan model pembelajaran *Circuit Learning* adalah dapat meningkatkan kreatifitas dan konsentrasi peserta didik dalam belajar, sedangkan kekurangannya adalah guru harus bisa mengatur waktu supaya waktu yang diperlukan sesuai.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang penulis lakukan relevan dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Arin Pratiwi, mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta yang lulus pada tahun 2014. Penelitian yang dilakukan Arin pratiwi dilaporkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Strategi Pembelajaran *Circuit Learning* dalam Meningkatkan Pembelajaran Menulis Argumentasi Peserta didik Kelas X SMA Negeri 1 Tempel Sleman”.

Persamaannya terletak pada model pembelajaran yang digunakan, yaitu model pembelajaran *Circuit Learning*, sedangkan perbedaannya terletak pada pembelajarannya.

Berdasarkan hasil penelitian Arin Pratiwi, menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa model pembelajaran *Circuit Learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis argumentasi pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tempel Sleman Tahun Ajaran 2013/2014.

C. Anggapan Dasar

Heryadi (2010:31) mengemukakan, “Anggapan dasar menjadi acuan atau landasan pemikiran dalam perumusan hipotesis. Isi pernyataan- pernyataan yang

dijadikan anggapan dasar adalah kebenaran-kebenaran yang tidak diragukan oleh peneliti dan oleh orang lain yang berkepentingan dengan hasil penelitian.”

Berdasarkan pendapat tersebut, maka anggapan yang menjadi dasar penelitian ini adalah.

1. Kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan serta memproduksi teks eksplanasi merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik kelas XI berdasarkan kurikulum 2013 revisi.
2. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran adalah model pembelajaran.
3. Model pembelajaran *Circuit Learning* dapat memotivasi dalam menganalisis struktur dan kebahasaan serta mendorong peserta didik untuk aktif, kreatif, jujur, dan percaya diri dalam memproduksi teks eksplanasi.

D. Hipotesis

Berdasarkan anggapan dasar yang telah penulis paparkan, penulis merumuskan hipotesis penelitian berupa hipotesis tindakan sebagai berikut.

1. Model pembelajaran *Circuit Learning* dapat meningkatkan kemampuan menganalisis teks eksplanasi pada peserta didik kelas XI MAN 3 Tasikmalaya tahun ajaran 2019/ 2020.
2. Model pembelajaran *Circuit Learning* dapat meningkatkan kemampuan memproduksi teks eksplanasi pada peserta didik kelas XI MAN 3 Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020.